

ANALISIS RANTAI PASOK BERAS DI DESA DOLAGO PADANG KECAMATAN PARIGI SELATAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Analisis of Rice Supply Chains in The Village of Dolago Padang District South Parigi Parigi Moutong District

Hendrawan¹⁾, Crhristoporus²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

Jl. Soekarno Hatta Km9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah Telp.045429738

E-mail : hendrawanagb15@gmail.com. E-mail : christoporus70@yahoo.com

DOI : <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v13i4.2720>

Submit 20 Oktober 2025, Review 23 Oktober 2025, Publish 31 Oktober 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the pattern of rice supply chain flow in Dolago Padang Village, South Parigi District, Parigi Moutong Regency. This research was conducted in August until September 2019. Determination of respondents was carried out using purposive sampling and snowball sampling methods with a total sample of 28 farmers, 2 milling owners, 1 collecting trader, and 2 retailers. The analytical tool used in this study is a qualitative method for processing all data. The analysis conducted in this research is descriptive analysis can be analyzed using the Food Supply Chain Networking (FSCN) process framework. The results showed that: that there were four supply chain channel patterns. Activities undertaken include exchange, physical and facility activities. There are three flows that occur namely the flow of goods, information flow and financial flow (financial). The parties involved in the rice supply chain in Dolago Padang Village are farmers, mills, collectors, and retailers. There are four marketing channels formed in the rice supply chain channel in the village of Dolago Padang. Efficient marketing channels are in channel four, with channel patterns starting from farmers, mills and to end consumers, with a margin of Rp. 100/kg and farmer share value. higt with 0,98%.

Keywords : FSCN, Rice, Supply Chain.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola aliran rantai pasok beras di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilakukan Bulan Agustus sampai September 2019. Penentuan responden dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dan *snowball sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 28 petani, pemilik penggilingan 2 orang, pedagang pengumpul 1 orang, dan pedagang pengecer 2 orang. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif untuk mengolah seluruh data. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dapat dianalisis dengan menggunakan kerangka proses *Food Supply Chain Networking* (FSCN). Hasil penelitian menunjukkan : bahwa terdapat empat pola saluran rantai pasok. Aktivitas yang dilakukan meliputi aktivitas pertukaran, fisik dan aktivitas fasilitas. Ada tiga aliran yang terjadi yaitu aliran barang, aliran informasi dan aliran keuangan (*finansial*). Pihak-pihak yang terlibat pada rantai pasok beras di Desa Dolago Padang yaitu petani, penggilingan, pedagang pengumpul, dan pedagang pengecer. Terdapat empat saluran pemasaran yang terbentuk pada saluran rantai pasok beras di Desa Dolago Padang saluran pemasaran yang efesien yaitu pada saluran empat

dengan pola saluran dimulai dari petani, penggilingan dan ke konsumen akhir, dengan nilai margin sebesar Rp.100/kg dan nilai *farmer's share* yang tinggi dengan angka 0,98%.

Kata Kunci : Beras, FSCN, Rantai Pasok.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, beras bukan hanya sekedar komoditas pangan, tetapi juga merupakan komoditas strategis yang memiliki *sensitivitas* politik, ekonomi, dan kerawanan sosial yang tinggi. Demikian tergantungnya penduduk Indonesia pada beras maka sedikit saja terjadi gangguan produksi beras, pasok menjadi terganggu dan harga jual meningkat. Definisi secara umum beras sesuai Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 19/M-DAG/PER/3/2014 menjelaskan beras adalah biji-bijian baik berkulit, tidak berkulit, diolah atau tidak diolah yang berasal dari *Oryza Sativa*. Pada definisi ini beras mencakup gabah, beras giling, dan beras pecah kulit (Kementan, 2015). Dalam sistem agribisnis padi, pasca panen merupakan salah satu subsistem mencakup kegiatan mulai dari panen sampai dengan menghasilkan beras dan hasil sampingannya. Rantai pasok (*supply Chain*) adalah suatu sistem organisasi dalam kegiatan penyaluran barang (*flow of goods*) kepada pelanggan. *Supply chain* merupakan jaringan dari berbagai organisasi yang saling berhubungan dan mempunyai tujuan yang sama dalam menyelenggarakan penyaluran barang dengan baik. *Supply chain* merupakan konsep dalam melihat persoalan penyaluran barang dan pemecahannya bukan hanya sebagai persoalan internal masing-masing perusahaan, *finished product* (Jacobs FR, Chase RB 2015). Aktivitas rantai pasok beras di Desa Dolago terdapat berbagai masalah salah satunya pendistribusian beras yang tidak optimal sehingga manajemen rantai pasok beras di Desa Dolago Padang tidak efektif sehingga masalah ini penting yang dituliskan pada ‘Analisis Rantai Pasok Beras di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong’

Tujuan penelitian adalah untuk melihat saluran rantai pasok beras yang berada di Desa Dolago Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dolago Padang. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Dolago Padang merupakan sentral produksi beras, karena produksinya lebih besar dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Parigi Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan Agustus-September 2019.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang terdapat pada sampel, dan merupakan strategi pengambilan sampel non acak atau pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan karena dalam pelaksanaannya digunakan pertimbangan hal-hal tertentu yang dikarenakan pada sampel (Sugiono, 2013).

Teknik *snowball sampling* digunakan untuk pengambilan sampel mata rantai yang terlibat dalam proses rantai pasok beras di Desa Dolago karena populasi mata rantai dalam rantai pasok belum diketahui, sehingga ada kemungkinan populasi semakin membesar.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionare*) terhadap responden di Desa Dolago Padang. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan literatur yang relevan dengan tujuan peneliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif untuk mengolah seluruh data. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kondisi rantai pasok dan analisis kinerja rantai pasok. Kondisi rantai pasok secara deskriptif dapat dianalisis dengan menggunakan kerangka proses *Food Supply*

Chain Networking (FSCN). Kerangka FSCN tersebut diadaptasi dari kerangka kerja rantai pasok yang dikembangkan oleh Vorst (2006). Kinerja rantai pasok akan dianalisis secara kuantitatif melalui indikator efisiensi pemasaran yang terdiri atas margin pemasaran dan farmer's share. Analisis deskriptif rantai pasok dilakukan dengan menggunakan kerangka proses *Food Supply Chain Networking* (FSCN) yang merupakan rangka analisis rantai pasok dari Lambert dan Cooper (2000) yang dimodifikasi oleh Vorst (2006).

Margin pemasaran dapat dihitung berdasarkan pengurangan harga jual dan harga beli pada setiap agen yang terlibat dalam pemasaran suatu komoditi atau penjumlahan dari biaya-biaya pemasaran yang dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh agen pemasaran. Margin pemasaran secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Kohls & Uhl, 2002) :

$$M_i = P_{ji} - P_{bi}$$

$$M_i = C_i + \pi_i$$

$$P_{ji} - P_{bi} = C_i + \pi_i$$

Maka total margin pemasaran adalah :

$$MT = \sum M_i$$

Di mana :

M_i = Margin ditingkat pemasaran ke-i

P_{ji} = Harga penjualan untuk agen pemasaran ke-i

P_{bi} = Harga pembelian untuk agen pemasaran ke-i

C_i = Biaya agen pemasaran tingkat ke-i

Π_i = Keuntungan agen pemasaran tingkat ke-i

MT = Margin total.

Farmer's Share. *Farmer's share* merupakan indikator efisiensi pemasaran yang diukur untuk mengetahui apakah bagian yang diterima oleh petani sesuai atau tidak dengan harga yang dibayar konsumen akhir. Farmer's share berkebalikan dengan margin pemasaran. Jika margin pemasaran rendah, maka bagian yang diterima oleh petani atau farmer's share tinggi dan sebaliknya. Secara matematis, farmer's share dirumuskan sebagai berikut (Kohls & Uhl, 2002) :

$$F's = \frac{Pr}{Pf} \times 100\%$$

Di mana :

$F's$ = Persentase bagian yang diterima petani (farmer's share)

Pr = Harga ditingkat retail (tingkat konsumen akhir)

Pf = Harga ditingkat petani produsen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Objek pada penelitian ini adalah petani, pemilik penggilingan, pedagang pengumpul, dan pedagang pengecer yang terlibat dalam proses rantai pasok beras di Desa Dolago. Padang.

Umur Responden. Umur merupakan sejumlah waktu yang dihabiskan seseorang untuk menjalani hidup. Tingkat umur seseorang memengaruhi kedewasaan seseorang dalam berpikir. Umur responden pada penelitian ini berkisar antara 25 hingga 74 tahun. Umur dalam hal ini dapat mempengaruhi produsen dalam mengambil keputusan. Umur muda memungkinkan produsen lebih dinamis dan lebih muda menerima inovasi baru, dengan kondisi tersebut produsen mampu mengelolah usaha tani yang telah digeluti selama bertahun-tahun seoptimal mungkin dengan curaaan tenaga fisik yang tersedia.

Umur produktif ialah pada saat seseorang berumur 15-65 tahun, sehingga sangat potensial dalam mengembangkan suatu usaha yang didukung oleh kekuatan fisik yang dimiliki dan penerapan teknologi yang modern (Soekartawi, 2016).

Tingkat Pendidikan. Berhubungan dengan peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman atas lingkungan kita secara menyeluruh tingkat pendidikan menentukan seseorang dalam menerima pengetahuan dan informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan serta informasi yang dimiliki orang tersebut semakin besar. (Mankiw, 2013).

Kerangka Proses Rantai Pasok.

Anggota rantai pasok adalah individu atau kelompok yang terlibat serta berperan dalam aktifitas pemasaran aliran suatu barang atau produk tertentu. Anggota rantai pasok beras di Desa Dolago Padang adalah individu atau kelompok yang secara langsung berhubungan dengan rantai pasok beras dari hulu ke hilir. Berdasarkan hasil penelitian analisis rantai pasok beras di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong, maka diperoleh anggota rantai pasok yang terlibat dan menyalurkan beras dari produsen ke konsumen yaitu sebagai berikut : 1. Petani merupakan anggota rantai pasok yang memiliki peranan yang besar dalam pemenuhan pasokan beras di Desa Dolago Padang. Petani yang berada di Desa Dolago Padang merupakan produsen yang menjadi pemasok padi. Setelah padi di panen dan siap untuk di bawah ke penggilingan, selanjutnya oleh pihak penggilingan akan diolah menjadi produk beras yang akan didistribusikan kepada konsumen. 2. Usaha penggilingan memiliki peranan yang sangat penting. Kegiatan usaha penggilingan padi di UD. Jaya dan UD. Hj. Parida dilakukan mulai penerimaan gabah petani kemudian akan diproses menjadi beras sampai pada aktivitas penjualan hasil olahan berupa beras ke konsumen. 3. Pedagang pengumpul adalah pelaku yang membeli beras dari pemilik usaha penggilingan langsung yang sudah memiliki ikatan mitra kerja sebelumnya untuk didistribusikan ke pedagang pengecer ataupun ke konsumen langsung. 4. Pedagang pengecer merupakan agen pemasaran yang memiliki peranan di dalam mendistribusikan beras dari pedagang pengumpul ataupun usaha penggilingan. Agen ini berhubungan langsung dengan konsumen akhir dalam menjual beras.

Sasaran Rantai Pasok. Sasaran yang hendak dicapai rantai pasok beras adalah untuk memaksimalkan nilai yang dihasilkan secara keseluruhan. Tujuan rantai pasok beras dijabarkan menjadi dua tujuan, yaitu sasaran pasar dan sasaran pengembangan.

Struktur Rantai Pasok. Struktur rantai pasok beras ditentukan oleh beberapa faktor antara lain jumlah pelaku rantai pasok, karakteristik produk yang dihasilkan, serta peranan yang dimiliki oleh setiap pelaku rantai pasok. Pembahasan struktur pasok beras akan menjabarkan beberapa anggota rantai pasok beserta peranannya dalam rantai pasok beras. Anggota rantai pasok beras yang dimaksud adalah petani, penggilingan, pedagang pengumpul, pedagang pengecer, dan konsumen.

Management Rantai Pasok. Pemilihan mitra dalam rantai pasok beras bertujuan untuk menjamin terciptanya jalinan kerjasama yang saling menguntungkan. Pihak yang dijadikan mitra dalam rantai pasok setidaknya harus memenuhi prasyarat yang ditentukan mitra dalam rantai pasok. Misalnya pada pemilihan agen penjualan, persyaratan yang diperlukan adalah memiliki performa penjualan yang baik dan mengatur keuangannya dengan baik.

Kesepakatan umumnya dibuat untuk tujuan kerjasama jangka panjang. Dengan terbangunnya kerjasama atau kemitraan, diharapkan semua anggota rantai pasok yang terlibat dapat mengoptimasi penggunaan sumber dayanya untuk mencapai keuntungan yang maksimal dan meminimumkan resiko sehingga anggota rantai pasok yang terlibat tersebut dapat berkembang.

Sistem transaksi yang diterapkan pelaku rantai pasok di dalam rantai pasok beras di Desa Dolago Padang ada 2 macam yang pertama *cash* dan *carry*. Pada petani, pemilik penggilingan, pedagang pengumpul dan pedagang pengecer beras di Desa Dolago Padang transaksi umumnya berlangsung secara *cash* and *carry* yaitu membayar langsung kepada pelaku rantai pasok setelah melakukan transaksi dan mendapatkan barangnya secara langsung setelah membayar dengan *cash*.

Dukungan Pemerintah (Bulog) Bulog Dalam hal pendistribusian beras ke masyarakat seperti Beras Raskin untuk masyarakat kurang mampu. Seperti yang kita ketahui bahwa Bulog memiliki tugas

publik penting dalam menjalankan tugasnya. Tugas publik tersebut adalah : 1. Melaksanakan kebijakan pembelian gabah/beras dalam negeri dengan ketentuan Harga Pembelian Pemerintah (HPP). 2. Menyediakan dan menyalurkan beras bersubsidi bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah yang diwujudkan dalam pelaksanaan program raskin. Sedangkan tugas ketiga, menyediakan dan menyalurkan beras untuk menjaga stabilitas harga beras menanggulangi keadaan darurat, bencana, dan rawan pangan.

Struktur Daya Rantai Pasok. Sumber daya fisik yang dimiliki oleh petani antara lain adalah lahan sawah. Rata-rata kepemilikan lahan sawah petani di Desa Dolago Padang adalah sekitar 1,06 ha yang ditanami padi sawah.

Tabel 1. Peran Masing-masing Komponen Rantai Pasok Beras Di Desa Dolago Padang

Komponen Rantai Pasok	Peran Komponen Rantai Pasok
Petani	- Menyediakan gabah (GKP)
Penggilingan	- Menyediakan wadah gabah (karung) - Menyediakan jasa penjemputan gabah - Menyediakan tempat jemuran gabah - Penggilingan beras - Menyalurkan pupuk bersubsidi - Penjualan beras - Penjualan dedak
Pedagang	- Membeli beras
Bulog	- Menjaga kestabilan harga - Membeli beras dari penggilingan
Konsumen	- Membeli beras dengan harga yang relatif stabil

Sumber daya teknologi, penerapan teknologi sangat penting untuk menciptakan produk beras yang berkualitas dan bermutu. Hanya saja, tidak semua produsen pada rantai pasokan beras menerapkan teknologi budidaya maupun pendistribusian barang yang baik sehingga kualitas beras yang dihasilkan tidak seragam. Sumberdaya manusia yang terlibat dalam rantai pasok

beras adalah sumberdaya manusia yang ada pada pelaku rantai pasok mulai dari petani, penggilingan, pedagang pengumpul, dan pedagang pengecer. Jumlah petani yang ada dalam rantai pasok beras di Desa Dolago Padang 28 petani, pemilik penggilingan 2 orang, pedagang pengumpul 1 orang dan pengecer 2 orang.

Tabel 2. Keuntungan Masing-masing Komponen Rantai Pasok Beras Di Desa Dolago Padang

Komponen Rantai Pasok	Keuntungan Masing-masing Komponen Rantai Pasok
Petani	- Mendapatkan jasa penjemputan gabah dari penggilingan - Mendapatkan tempat jemuran gabah yang di siapakan oleh penggilingan. - Harga beras yang diterima relatif stabil. - Pendapatan dari penjualan dedak.
Penggilingan	- Memperoleh beras dari hasil penggilingan sebanyak 10% - Memperoleh nilai karung sebanyak 1 liter/50 kg beras. - Pendapatan dari penjualan dedak sebanyak 25 ribu/ 1 karung dedak.
Pedagang	- Kelancaran penjualan beras - Memperoleh keuntungan dari penjualan beras ke konsumen (rumah tangga, warung makan dan lain-lain).
Bulog	- Ketersediaan beras secara kontinue - Kestabilan harga, ekonomi, dan politik.
Konsumen	- Memperoleh beras dengan harga yang relatif stabil

Sumber Daya Modal Jika dilihat dari segi aspek permodalan di dalam rantai pasok beras khususnya pada petani dapat dikatakan masih lemah. Sebagian besar petani padi sawah yang menjadi anggota rantai pasok memanfaatkan modal sendiri serta modal yang berasal dari pinjaman. Saat ini pinjaman modal diperoleh dari pinjaman sanak saudara atau juga dari para rentenir atau dari pemilik penggilingan.

Tabel 3. Nilai Margin, *Farmer's Share*, Biaya dan Keuntungan Rantai Pasok Beras di Desa Dolago Padang

Pelaku	Saluran 1	Saluran 2	Saluran 3	Saluran 4
1. Petani				
a. Biaya (Rp/Kg)	1.300	1.300	1.300	1.300
b. Harga Jual (Rp/Kg)	7.900	7.900	7.900	7.900
2. Penggilingan				
a. Harga Jual (Rp/Kg)	8.000	8.000	8.000	8.000
b. Keuntungan(Rp/Kg)	100	100	100	100
c. Margin	100	100	100	100
3. Pedagang Pengumpul				
a. Harga Beli (Rp/Kg)	8.000	--	8.000	-
b. Biaya (Rp/Kg)	100	-	40	-
c. Harga Jual (Rp/Kg)	9.000	-	9.000	-
d. Keuntungan (Rp/Kg)	900	-	960	-
e. Marjin (Rp/Kg)	1.000	-	1.000	-
4. Pedagang Pengecer ^{a)}				
a. Harga Beli (Rp/Kg)	9.000	8.000	-	-
b. Biaya (Rp/Kg)	205	270	-	-
c. Keuntungan (Rp/Kg)	795	1.230	-	-
d. Harga Jual (Rp/Kg)	10.000	9.500	-	-
e. Marjin (Rp/Kg)	1.000	1.500	-	-
Total Biaya (Rp/Kg)	1.605	1.570	1.340	1.300
Total Keuntungan (Rp/Kg)	1.695	1.730	960	100
Total Marjin (Rp/Kg)	2.100	1.600	1.100	100
Farmer's Share (%)	0,79	0,83	0,87	0,98

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Analisis margin, dan *farmer's share*, biaya dan keuntungan digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi rantai pasok. Pada analisis rantai pemasaran ini digunakan pengukuran kinerja yang dikembangkan oleh Vorst. Pada umumnya, pada pengukuran tingkat efisiensi suatu rantai pemasaran, semakin pendek rantai maka akan semakin efisien pula rantai pasoknya.

Proses Bisnis Rantai Pasok. Pola distribusi suatu rantai pasok tidak hanya menjelaskan aliran produk dan finansial saja, melainkan juga aliran informasi antar setiap pelaku. Suatu rantai pasok yang terintegrasi pola distribusi ketiga alirannya harus tergolong lancar.

Kinerja Rantai Pasok. Kinerja rantai pasokan yang dinilai, diukur dan dilihat dari sudut performa rantai pasokan keseluruhan. Pengukuran kinerja rantai pasokan tersebut dinilai secara kualitatif

Penilaian rantai pasokan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode *FSCN*. Melalui penilaian ini dapat diketahui dari segi apa yang sudah cukup baik, dan segi apa yang masih harus ditingkatkan untuk menciptakan kelancaran rantai pasokan.

Apabila dilihat dari sisi margin tataniaga maka dapat dilihat bahwa margin terbesar terdapat pada saluran 1. Di mana pada saluran tersebut beras sebelum dialirkan harus melewati pedagang pengumpul terlebih dahulu, sehingga margin yang terjadi sangat tinggi yakni Rp 2.100/kg. Oleh karena itu, dapat dikatakan rantai pemasaran ini kurang efisien. Margin terendah didapatkan pada saluran 4 yakni sebesar Rp 100/kg. Harga beli pedagang beras yang lebih tinggi pada saluran 1 disebabkan karena adanya perjanjian secara lisan dengan penggilingan. Total keuntungan tertinggi diperoleh pada saluran 1 yakni sebesar Rp. 1.695/kg per kilogram. Sedangkan, keuntungan terendah

diperoleh oleh saluran 4 yakni sebesar Rp. 100 kg. Meskipun harga beli beras penggilingan dari petani lebih murah jika dibandingkan dengan pedagang pengecer dan pengumpul, namun hal tersebut harus dilakukan karena petani sudah terlibat kontrak dengan penggilingan, jika dilihat dari *farmer's share* yang telah diperoleh keempat saluran rantai pemasaran di Desa Dolago Padang tersebut memiliki nilai yang sama sebesar 1,26% hal tersebut menunjukkan bahwa selisih harga antara petani dengan konsumen akhir sudah efisien karena nilai *farmer's share* yang didapatkan rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa saluran pemasaran yang efisien yaitu pada saluran empat dengan pola saluran dimulai dari petani, penggilingan dan ke konsumen akhir, dengan nilai margin sebesar Rp. 100/kg dan nilai *farmer's share* yang tinggi dengan angka 0,98%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat 4 pola saluran rantai pasok : pola I (petani-usaha penggilingan-pedagang pengumpul-pedagang pengecer-konsumen) pola II (petani-usaha penggilingan-pedagang pengumpul-konsumen) pola III (petani-usaha penggilingan-pedagang pengecer-konsumen) pola IV (petani-usaha penggilingan-konsumen).
2. Terdapat 3 aliran dalam proses rantai pasok meliputi aliran barang, yakni barang yang didistribusikan pedagang pengumpul 10 ton dan pengecer 1-2 ton ke konsumen. Aliran informasi yang terjadi yaitu terkait kualitas beras dan harga yang diinginkan oleh konsumen. Aliran keuangan : aliran keuangan yang terjadi yaitu dari hilir ke hulu. Di mana aliran keuangannya terjadi dari konsumen, pedagang pengecer, pedagang pengumpul, penggilingan dan petani. Terkait aliran keuangan ada beberapa pihak yang tidak

terlibat dalam proses pendistribusian beras namun mendapat bayaran seperti buruh pabrik.

3. Aktivitas yang dilakukan oleh setiap anggota berbeda-beda, yaitu : usaha penggilingan dan pedagang pengumpul melakukan aktivitas pertukaran seperti penjualan dan pembelian, aktivitas fisik yakni pengangkutan, pengemasan, penyimpanan dan pengolahan, aktivitas fasilitas yakni standarisasi, grading, pembiayaan, informasi pasar dan sortasi. Aktivitas pedagang pengecer meliputi aktivitas pertukaran yakni penjualan dan pembelian, aktivitas fisik yakni pengangkutan, pengemasan dan penyimpanan, aktivitas fasilitas yakni standarisasi, grading, pembiayaan, informasi pasar dan sortasi.
4. Saluran pemasaran yang efisien yaitu pada saluran empat dengan pola saluran dimulai dari petani, penggilingan dan ke konsumen akhir, dengan nilai margin sebesar Rp. 100/kg dan nilai *farmer's share* yang tinggi dengan angka 0,98%.

Saran

Pemilik usaha penggilingan yang berada di Desa Dolago Padang dapat bekerjasama dengan baik terhadap petani, dan Bulog setempat demi memberikan kelancaran dalam hal pendistribusian beras dan kerjasama mitra kerja. Dibentuknya kerjasama pemasaran antar agen yang memungkinkan terjadinya pembagian keuntungan yang adil terutama keuntungan yang diterima oleh petani produsen. Kerjasama antar agen pemasaran, maka sektor pemasaran beras dapat berkontribusi bagi peningkatan pendapatan Desa Dolago Padang sebagai salah satu daerah sentra produksi beras di Kabupaten Parigi Moutong.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus. 2008. *Permintaan Pisang, Pepaya dan Jeruk di Pulau Jawa*. Soca. J. Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis. 8 (3): 273-278.
- Flippo. 2002. *Tingkat Pendidikan dan Pelatihan*. J. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 5 (3): 4326-4335.

- Hikmah Dian Jonathan. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. PT. Graha Ilmu Yogyakarta e-J. Agrotekbis. (5) : 579-585.
- I Nengah Ari Medikana. 2016. *Faktor-faktor yang Memengaruhi Permintaan Buah Salak Bali oleh Rumah Tangga Di Kota Denpasar, Provinsi Bali*. E-J. Agribisnis dan Agrowisata. 5 (1).
- J. F Robert & Richard B. Chase. 2015. *Manajemen Operasi dan Rantai Pasokan* : Jakarta. Salemba Empat.
- Kemenntan. 2015. *Penekanan Susut dan Peningkatan Rendemen Gabah/beras*. Tersedia pada: http://pphp.deptan.go.id/mobile/?content=informasi_mobile&id=1&sub=1&kat=0&fuse=674.
- Kohls RL dan Uhls JN. 2012. *Marketing of Agricultural Products*. New York: Mac Millian Publishing Company.
- Lestari. Wardiah Puji. 2016. *Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Konsumsi Rumah Tangga PNS*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Lidyawati Rita. 2013. Mental sebagai Solusi Penambahan Vitamin. A. J. Ilmiah Mahasiswa. 3 (1): 11-14.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Pengantar Ekonomi*. Edisi Kedua Jilid 1. PT. Gelora Askara Pratama. Erlangga. Jakarta.
- Mankiw, N.G. Euston, Q. dan Peter, W. 2013. *Pengantar Ekonomi Mikro Edisi Asia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Manullang, M. dan Esterlina Hutabarat. 2013. *Penerapan Ilmu Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Nurlaila Hanum. 2015. *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Di Desa Rambong Aceh Timur*. J. Samudra Ekonomika. 2 (1): 14.
- Pamudi dan Miyasto. 2013. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor-faktor yang Memengaruhi*. J. Ekonomi Pembangunan. 2 (2): 1-11.
- Sarangih. 2010. *Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. PT. Penerbit IPB Press. Bogor.
- Setiadi, N. J. 2003. *Perilaku Konsumen*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Soetomo, H.A. 2001. *Teknik Bertanam Salak*. Sinar Baru Algesindo. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Vorst, G.A. dan J. Van Der. *Performance Measurement in Agri-Food Supply Chain Networks-an Overview*. Springer. Netherlands [internet]. Tersedia pada: <http://edepot.wur.nl>.